



PENYULUHAN TENTANG IBU BERSALIN DENGAN PERDARAHAN POST PARTUM DI PMB DEWI ANGGRAINI PALEMBANG

Nen Sastri*

*Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada
Jl.Syech Abdul Somad no.28 Kel.22 Ilir Palembang Sumatera Selatan 30131
Email: nensastri@yahoo.com

Abstrak

Perdarahan postpartum merupakan suatu komplikasi potensial yang mengancam jiwa pada persalinan pervaginam dan sectio cesaria. Hal ini diakibatkan salah satunya oleh masih rendahnya pengetahuan ibu tentang perdarahan post partum. Meskipun beberapa penelitian mengatakan persalinan normal seringkali menyebabkan perdarahan lebih dari 500 ml tanpa adanya suatu gangguan pada kondisi ibu. Tujuan kegiatan setelah dilakukan penyuluhan tentang ibu bersalin dengan perdarahan post partum, ibu hamil memahami tentang perdarahan post partum. Metode pemecahannya yaitu melaksanakan koordinasi untuk perizinan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pihak terkait sekaligus menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dan dilakukan juga persiapan alat dan bahan yang akan digunakan seperti laptop, lembar kuesioner, leaflet untuk media presentasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat sebelum penyuluhan dari 37 ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 6 ibu, pengetahuan cukup 10 ibu, pengetahuan kurang yaitu 21 ibu. Hasil pengabdian sesudah penyuluhan diketahui bahwa dari 37 ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 23 ibu, pengetahuan cukup 10 ibu, pengetahuan kurang yaitu 4 ibu. Simpulan: kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang perdarahan post partum.

Kata kunci: Penyuluhan, Ibu Bersalin, Perdarahan Post Partum

EXPLANATION ABOUT MOTHERS IN MEMBERSHIP WITH POST PARTUM BLOODING AT PMB DEWI ANGGRAINI PALEMBANG

Abstract

Postpartum hemorrhage is a potential life-threatening complication of vaginal delivery and cesarean section. This is due to one of the reasons for the low knowledge of mothers about postpartum hemorrhage. Although some studies say normal delivery often causes bleeding of more than 500 ml without any disturbance to the mother's condition. The purpose of the activity after counseling about maternal with postpartum hemorrhage, pregnant women understand about postpartum hemorrhage. The solution method is to coordinate for licensing places for community service implementation with related parties as well as agreeing on the time of implementation of community service activities. And also the preparation of tools and materials to be used such as laptops, questionnaire sheets, leaflets for presentation media. The results of community service before counseling from 37 pregnant women who have good knowledge are 6 mothers, sufficient knowledge is 10 mothers, lack of knowledge is 21 mothers. The results of the service after counseling it was known that from 37 pregnant women who had good knowledge, namely 23 mothers, 10 mothers had sufficient knowledge, 4 mothers lacked knowledge. Conclusion: this activity is very effective in increasing mother's knowledge about postpartum hemorrhage.

Keywords: Counseling, Maternity Mother, Post Partum Bleeding.

PENDAHULUAN

Menurut definisi *World Health Organization* (WHO) “kematian maternal adalah kematian seorang wanita waktu hamil atau selama 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan (Prawirahardjo, 2014). Menurut laporan dari *World Health Organization* (WHO) kematian ibu umumnya terjadi karena komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah : perdarahan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan dan aborsi (WHO, 2018).

Menurut data SDKI, angka kematian ibu sudah mengalami penurunan pada priode tahun 1994-2012 yaitu pada tahun 1994 sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 1997 sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2002 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup namun pada tahun 2012, angka kematian ibu meningkat kembali menjadi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Laporan Tahunan Direktorat Kesehatan Keluarga, 2016).

Pada saat ini angka kematian ibu dan angka kematian perinatal di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi mencapai 359/100.000 kelahiran hidup untuk AKI dan AKB mencapai 32/1000 kelahiran hidup. Sejalan dengan komitmen pemerintah dalam menunjang upaya pencapaian Millenium Development Goals (MDG's) no 4 dan 5 didalam menurunkan angka kematian ibu adalah pencapaian angka kematian ibu menjadi 112/100.000 kelahiran hidup (Didien Ika Setyarini, Suprpti, 2016).

Perdarahan postpartum merupakan suatu komplikasi potensial yang mengancam jiwa pada persalinan pervaginam dan sectio cesaria. Meskipun beberapa penelitian mengatakan persalinan normal seringkali menyebabkan perdarahan lebih dari 500 ml tanpa adanya suatu gangguan pada kondisi ibu. Hal ini mengakibatkan penerapan definisi yang lebih luas untuk perdarahan postpartum yang didefinisikan sebagai perdarahan yang mengakibatkan tanda - tanda dan gejala-gejala dari ketidakstabilan hemodinamik, atau perdarahan yang mengakibatkan ketidakstabilan hemodinamik jika tidak diterapi. Kasus ini menjadi penyebab utama kematian ibu. Secara umum terdapat berbagai kasus yang masuk dalam kategori kegawatdaruratan maternal masa persalinan kala III dan IV, dan manifestasi klinik kasus kegawatdaruratan tersebut berbeda-beda dalam rentang yang cukup luas. Kasus yang sering

dan atau mungkin terjadi yaitu : Atonia uteri, retensio plasenta, robekan jalan lahir, perdarahan post partum (Primer), syok obstetrik (Didien Ika Setyarini, Suprapti, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Buntoro Indra Dharmadi (2013-2017) dengan judul Hubungan Kejadian Perdarahan Postpartum dengan Karakteristik Ibu Bersalin di RB Harapan Kita. Hasil penelitian perdarahan postpartum terbanyak adalah disebabkan oleh atonia uteri (46.51%), usia antara 20-35 tahun (55,90%), paritas 2-3 (53,50%). Hasil uji statistik chi square menunjukkan usia ibu antara 20-35 tahun dan paritas mempunyai hubungan erat dengan kejadian perdarahan postpartum akibat sisa plasenta dengan nilai $p = 0,032$ ($p < 0.05$) untuk usia dan nilai $p = 0,030$ ($p < 0.05$) untuk paritas. Simpulan: bahwa terdapat hubungan antara karakteristik ibu berdasarkan usia dan paritas dengan perdarahan postpartum.

Berdasarkan penelitian Rosmaria Br Manik, Yuni Susanti dengan judul Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2019. Hasil bivariat menunjukkan umur (p -value= 0,002 dan OR=4,109), paritas (p -value=0,000 dan OR=7,400), anemia (p -value=0,000 dan OR=14,224). Kesimpulan: Umur, paritas dan anemia merupakan faktor yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian perdarahan postpartum primer di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi.

Berdasarkan penelitian Ika Fitria Elmeida, I Gusti Ayu Mirah Widhi Sastri (2014). Dengan judul Analisis Determinan Perdarahan Post Partum di Rumah Sakit. Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara usia ($p=0,005$), paritas ($p=0,0001$) dan kejadian anemia ($p=0,0001$). Usia berisiko memiliki peluang 1,747 kali untuk mengalami perdarahan postpartum dibandingkan dengan usia tidak berisiko. Paritas berisiko memiliki peluang sebesar 4,975 kali untuk mengalami perdarahan postpartum dibandingkan dengan paritas tidak berisiko.

Menurut data rekam medik yang diperoleh dari PMB Dewi Anggraini pada tahun 2017 ibu bersalin sebanyak 88 ibu dan yang mengalami perdarahan sebanyak 7 ibu, pada tahun 2018 ibu bersalin sebanyak 176 ibu dan yang mengalami perdarahan sebanyak 21 ibu dan pada tahun 2019 ibu bersalin sebanyak 66 ibu dan yang mengalami perdarahan sebanyak 10 ibu (Data PMB Dewi Anggraini, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang " Penyuluhan Tentang Ibu Bersalin Dengan Perdarahan Post Partum Di PMB Dewi Anggraini ".

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah dilakukan penyuluhan tentang ibu bersalin dengan perdarahan post partum, ibu hamil memahami tentang perdarahan post partum.

MASALAH

Ibu bersalin dengan perdarahan post partum dilihat dari literatur perdarahan post partum disebabkan oleh beberapa faktor seperti induksi oksitosin, paritas, partus lama.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan sebelum melakukan pelaksanaan pengabdian masyarakat, dilakukan tahapan persiapan antara lain melaksanakan koordinasi untuk perizinan tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan pihak terkait (Pimpinan PMB) sekaligus menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dilakukan juga persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat seperti laptop, lembar kuesioner, leaflet untuk media presentasi. Metode yang di gunakan Pendidikan masyarakat dengan pemberian materi dan metode konsultasi.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan tanggal 10 Juli 2021 di Jalan segaran 9 ilir no. 72 RT.03 Palembang dengan dihadiri 37 ibu hamil. Kegiatan Pelaksanaan dilakukan dengan membagikan leaflet kepada semua peserta yang berisikan tentang tujuan antenatal care, pengertian perdarahan post partum, penyebab perdarahan post partum. Kemudian melakukan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan laptop, in focus untuk materi yang dipresentasikan. Setelah selesai pemaparan dari materi kemudian dibuka sesi pertanyaan dari peserta. Metode yang digunakan konsultasi kemudian menindaklanjuti pertanyaan-pertanyaan dari peserta. Dan membahas satu persatu pertanyaan dari peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu hamil tentang perdarahan post partum sebelum penyuluhan.

Telah dilakukan pengabdian masyarakat di PMB Dewi Anggraini. Adapun tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Perdarahan Post Partum
Sebelum Penyuluhan di PMB Dewi Anggraini Tahun 2021

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	6	16,22 %
Cukup	10	27,02 %
Kurang	21	56,76 %
Jumlah	37	100 %

Pada tabel 1.1 diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil di PMB Dewi Anggraini mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perdarahan post partum sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 21 responden (56,76 %) dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik tentang perdarahan post partum sebanyak 16,22 % responden.

2. Pengetahuan Ibu hamil tentang perdarahan post partum sesudah penyuluhan

Telah dilakukan pengabdian masyarakat di PMB Dewi Anggraini. Adapun tingkat pengetahuan ibu sesudah dilakukan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Perdarahan Post Partum
Sesudah Penyuluhan di PMB Dewi Aggraini Tahun 2021

Pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	23	62,16 %
Cukup	10	27,03 %
Kurang	4	10,18 %
Jumlah	37	100 %

Pada tabel 1.2 diatas diketahui bahwa sebagian besar ibu di wilayah PMB Dewi Anggraini mempunyai pengetahuan yang baik tentang perdarahan post partum sesudah dilakukan penyuluhan sebanyak 23 responden (62,16 %), dan sebagian kecil ibu mempunyai pengetahuan kurang 10,18 % responden.

Kegiatan pendidikan kesehatan berjalan dengan baik. Peserta begitu semangat dan senang dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Dan peserta banyak yang bertanya dengan penyaji. Dari pertanyaan yang diberikan penyaji dengan lembar kuesioner dan bisa dijawab dengan cukup baik oleh peserta.

Penyuluhan ini dilakukan di PMB Dewi Anggraini tahun 2021. Dalam penyuluhan ini mengundang ibu hamil yang dihadiri sebanyak 37 ibu hamil. Pengetahuan tentang ibu bersalin dengan perdarahan post partum sebelum penyuluhan dalam pengabdian kepada masyarakat ini di bagi menjadi 3 kelompok yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengabdian kepada masyarakat diketahui bahwa dari 37 responden ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 6 ibu (16,22 %), pengetahuan cukup sebanyak 10 ibu (27,02 %), pengetahuan kurang yaitu 21 ibu (56,76 %).

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang tentang perdarahan post partum . Hal ini menunjukkan

bahwa ibu hamil masih kurang mengerti tentang tujuan ante natal care, pengertian perdarahan post partum, penyebab perdarahan post partum.

Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang terjadi setelah bayi lahir yang melewati batas fisiologis normal . Pada umumnya seorang ibu melahirkan akan mengeluarkan darah secara fisiologis sampai jumlah 500 ml tanpa menyebabkan gangguan homeostasis. Dengan demikian secara konvensional dikatakan bahwa perdarahan yang melebihi 500 ml dapat dikategorikan sebagai perdarahan postpartum dan perdarahan yang secara kasat mata mencapai 1000 ml harus segera ditangani secara serius (Schuurmans , 2008) .

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan penelitian Sulastri yang berjudul pengaruh penyuluhan terhadap praktik ibu hamil dalam upaya pencegahan komplikasi post partum. Dengan hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi ibu hamil yang mempunyai praktik tidak baik sebanyak 30 (75,0%), praktik baik sebanyak 10 (25,0%) sedangkan pada kelompok kontrol praktik tidak baik sebanyak 28 (70,0%) dan praktik baik sebanyak 12 (30,0%). Pada kelompok intervensi dan kontrol sebelum diberikan penyuluhan pada ibu hamil dalam upaya pencegahan komplikasi post partum kurang baik hal ini dikarenakan kurangnya informasi sehingga ibu hamil tidak tahu pelaksanaan pencegahan komplikasi post partum.

Pengetahuan tentang perdarahan post partum sesudah penyuluhan dalam pengabdian kepada masyarakat ini di bagi menjadi 3 kelompok yaitu pengetahuan baik, cukup dan kurang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengabdian kepada masyarakat diketahui bahwa dari 37 responden ibu hamil yang mempunyai pengetahuan baik yaitu 23 ibu (62,16 %), pengetahuan cukup sebanyak 10 ibu (27,03%), pengetahuan kurang yaitu 4 ibu (10,81%).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan penambahan pengetahuan yang dilakukan dengan penyebaran pesan dan melakukan keyakinan atas pentingnya kesehatan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu, mengerti, tetapi dapat berbuat sesuatu dan mengetahui apa yang harus dilakukan. Dengan adanya pendidikan kesehatan tersebut diharapkan ada perubahan perilaku kesehatan dari responden yang nantinya akan meningkatkan atau memelihara kesehatan (Sulastri, 2017).

Upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan ketidakmampuan ibu dalam merawat diri adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat. Pendidikan

kesehatan dapat diberikan dengan berbagai metode, antara lain: ceramah, diskusi, pemberian leaflet, booklet ataupun praktek langsung terkait dengan kebutuhan ibu (Setiawati & Notoadmodjo, 2010).

Praktik merupakan tahap seseorang mengimplementasikan dari inovasi yang mereka terima kemudian mengkonfirmasi atau mengevaluasi tersebut sehingga kemungkinan seseorang menolak atau menerima inovasi tersebut, praktik ibu hamil yang baik didapatkan tidak dari penyuluhan melainkan dari pengalaman maupun media informasi, media masa, TV, internet (Hafni, 2011).

Antenatal care adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya, sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan asuhan antenatal. Bidan memberikan sedikit 4 kali pelayanan antenatal selama kehamilan (Mufdillah, 2012).

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat Sulastri (2017) dengan judul Pengaruh Penyuluhan Terhadap Praktik Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Post Partum. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi ibu hamil yang mempunyai praktik tidak baik sebanyak 8 (20,0%), praktik baik sebanyak 32 (80,0%) sedangkan pada kelompok kontrol praktik tidak baik sebanyak 27 (67,5%) dan praktik baik sebanyak 13 (32,5%).

Pengalaman dan penelitian juga membuktikan bahwa praktek yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sikap mempengaruhi praktek lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan dan dampaknya terbatas yang berarti bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya (Notoadmodjo, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PMB Dewi Anggraini Palembang Tahun 2021 mengenai Penyuluhan Tentang Ibu Bersalin Dengan Perdarahan Post Partum yaitu Persentase responden sebelum dilakukan penyuluhan tentang perdarahan post partum sebagian besar ibu hamil mempunyai pengetahuan yang kurang tentang perdarahan post partum sebanyak 56,76% dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik tentang perdarahan post partum yaitu 6 responden. Persentase responden sesudah dilakukan penyuluhan tentang perdarahan post partum sebagian besar ibu hamil

mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 2362,16 % dan sebagian kecil ibu mempunyai pengetahuan kurang yaitu 4 responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada STIK Bina Husada Palembang yang telah memberikan support dan semangat sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan PMB Dewi Anggraini Palembang yang telah memberikan kesempatan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Buntoro Indra Dharmadi, 2017. *Hubungan Kejadian Perdarahan Postpartum Dengan Karakteristik Ibu Bersalin di RB harapan kita*. Jurnal BIMTAS volume: 2, nomor 1 Fikes-Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya E-ISSN: 2622-075X.
- Hanifa Wiknjosastro, 2005. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta : YBP-SP.
- Hafni, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Pascasarjana UNIMED.
- Herlina, 2014. *Hubungan Anemia dan Partus Lama Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Pringsewu Tahun 2013*. Program Studi Kebidanan Metro Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume VII no.1 Edisi Juni, ISSN: 19779-469x.
- Ika Fitria Elmeida, I Gusti Ayu Mirah Widhi Sastri, 2014. *Analisis Determinan Perdarahan Post Partum di Rumah Sakit*. Jurnal Keperawatan, Volume X, No. 2, Oktober.
- Lestari, Eka Rahayu Puji, Hidayah, Waqidil, Sholiha, Mushallinas, 2013. *Hubungan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Bersalin*. Suatu Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiman Kabupaten Bojonegoro
- Manuaba, 2010. *Ilmu Kandungan*. Nuha Medika Jakarta.
- Mufdillah, 2012. *Konsep Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika. Nugraheny, Esti. 2010. *Asuhan Kebidanan Pathologi*. Yogyakarta. Pustaka Rihama.
- Mochtar, Rustam, 2012. *Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*. EGC. Jakarta.
- PMB Dewi Anggraini, 2019. *Rekam Medik*
- Prawiroharjo, 2002. *Buku acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo: 462.



- Prawirohardjo, Sarwono, 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka.
- Rukiyah, Ai Yeyeh; Yulianti, Lia, 2010. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi Kebidanan)*. TIM. Jakarta.
- R.I., Kesehatan Keluarga, 2016. *Laporan Tahunan Direktorat Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga Saifudin. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo, h:M 35-42.
- Rosmaria Br Manik, Yuni Susanti, 2019. *Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Primer di Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2019*. Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat. Bahana of Journal Public Health) Vol 3 No 2 p-ISSN: 2580-0590/ e-ISSN: 2621-380X doi: <https://doi.org/10.35910/jbkm.v3i2.219>. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jambi, Indonesia.
- Setiawati, Darmawan, 2010. Pendidikan Kesehatan. Jakarta: Trans Info Media.
- Setyarini, Didien Ika, Suprapti, 2016. *Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia.
- Setyarini, Didien Ika, Suprapti, 2016. *Praktikum Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Neonatal*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia.
- Schuurmans , e t al, 2008. *Prevention and management of postpartum hemorrhage*. SOGC Clinical practice guidelines. No . 88 , April 2008 .
- Sulastri, 2017. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Praktik Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Komplikasi Post Partum*. Akademi Keperawatan Muhammadiyah Kendal. Jurnal Keperawatan Volume 9 No 2, Hal 60 - 64, September. ISSN : Cetak 2085-1049 – Online 2549-8118.
- Mulyati, Sri, 2018. *Pengaruh Induksi Oksitosin Dengan Kejadian Atonia Uteri Pada Ibu Bersalin di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2016*. Scientia Journal Vol. 7 No. 2 Desember.
- Notoatmodjo, 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- WHO (2018). Maternal Mortality. Tersedia di: <http://www.who.int/new-room/factsheets/detail/maternal-mortality>